

## Peningkatan Apresiasi Sastra Melalui Bengkel Sastra

**Basuki Sarwo Edi**

Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan; Jalan Seniman Amri Yahya, Kompleks Taman Budaya Sriwikaya, Jakabaring, SU 1, Palembang

Email: [basukisarwoedi@yahoo.co.id](mailto:basukisarwoedi@yahoo.co.id)

**Abstract:** *Literary workshop is an activity carried out as a form of love for literature. This activity is to train people (teachers, students, young people, etc.) to be more in love with literature. Increased appreciation through literary workshops can be realized by training people to understand and appreciate literary works. Because everyone has different levels of understanding, according to age, competence, and educational background, both formal, informal (family and community). Through the literature workshop, it is hoped that the public will be more interested and able to work in order to increase literary appreciation. Appreciation of literature through literary workshops in the South Sumatra region puts forward the principles of education which involve aspects of 1) interpretation, 2) collaboration, 3) convention, 4) cultural knowledge, 5) problem solving, 6) self-reflection, and 7) language use. This study aims to (1) describe the appreciation of literature and (2) describe the literary workshop run by the Language Center of South Sumatra Province. The method used in this research is descriptive method with a qualitative approach. Qualitative research is research that uses a scientific background with the intention of interpreting the phenomena that occur. The technique used in this research is content analysis. The results of this study indicate that literary workshops can increase literary appreciation and can increase and develop the potential of the community in actively participating in literary life in the midst of the people of South Sumatra.*

**Keywords:** *Appreciation, Literature, Literature Workshop*

**Abstrak:** Bengkel sastra merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai wujud cinta sastra. Kegiatan ini untuk melatih masyarakat (guru, siswa, generasi muda, dan lain-lain) agar lebih cinta dengan sastra. Peningkatan apresiasi melalui bengkel sastra dapat terwujud dengan cara melatih masyarakat memahami dan menghayati karya sastra. Karena setiap orang memiliki taraf pemahaman yang beragam, sesuai dengan usia, kompetensi, dan latar belakang pendidikan baik formal, informal (keluarga dan masyarakat). Melalui bengkel sastra diharapkan masyarakat lebih berminat dan dapat berkarya dalam rangka peningkatan apresiasi sastra. Apresiasi sastra melalui bengkel sastra di wilayah Sumatera Selatan sangat mengedepankan prinsip pendidikan yang melibatkan aspek 1) interpretasi, 2) kolaborasi, 3) konvensi, 4) pengetahuan kultural, 5) pemecahan masalah, 6) refleksi diri, dan 7) penggunaan bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan apresiasi sastra dan (2) mendeskripsikan bengkel sastra yang dilaksanakan oleh Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bengkel sastra dapat meningkatkan apresiasi sastra dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi masyarakat dalam berpartisipasi aktif dalam kehidupan berliterasi di tengah masyarakat Sumatera Selatan.

**Kata Kunci:** Apresiasi, Sastra, Bengkel Sastra

### 1. PENDAHULUAN

Tatanan kehidupan manusia telah berubah. Banyak munculnya nilai-nilai baru dalam kehidupan manusia yang mungkin saja dapat membawa dampak mengikisnya nilai budaya yang sudah berakar dalam kehidupan suatu bangsa Indonesia. Kelompok yang paling

berpotensi terpengaruh budaya asing adalah anak-anak pada usia sekolah. Untuk itu perlu mendapat dorongan dan bekal yang dapat memupuk rasa kemandirian dan menanamkan nilai-nilai, sikap, serta kemampuan dasar untuk mengembangkan kepribadian yang utuh dan mandiri sehingga memiliki kemampuan penalaran dan kreativitas serta memiliki kesanggupan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. Kondisi ini dapat dibentuk melalui bengkel sastra yang berfungsi sebagai sanggar pelatihan untuk mendalami nilai-nilai sastra, memperkenalkan proses penciptaan, dan melatih daya kreativitas peserta bengkel.

Salah satu upaya peningkatan apresiasi sastra adalah melalui bengkel sastra. Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan melaksanakan bengkel sastra sejak tahun 2000. Bengkel sastra merupakan salah satu kegiatan yang bermuara pada pentingnya peningkatan apresiasi sastra secara berkelanjutan. Kegiatan tersebut merupakan wujud nyata cinta sastra (sastra daerah dalam bentuk lisan dan sastra modern) yang lebih mementingkan bentuk apresiasi. Makalah ini memfokuskan pada kegiatan bengkel sastra puisi dan musikalisasi puisi.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Maleong (2011:5) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi. Selain itu, Subroto (2010:5) berpendapat bahwa secara umum metode kualitatif adalah metode pengkajian atau metode penelitian suatu masalah yang tidak didesain atau dirancang menggunakan prosedur-prosedur statistik. Data diambil dari sumber tertulis yang berhubungan dengan bengkel sastra Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan. Selain itu, pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara kepada peserta (siswa dan guru) maupun sastrawan yang pernah mengikuti atau yang menjadi narasumber kegiatan bengkel sastra. Menurut Sukmadinata (2015: 16), observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*), dengan (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan simpulan/verifikasi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sastra merupakan unsur budaya yang cukup penting untuk dibina dan dikembangkan dalam rangka pembangunan bangsa dan negara Republik Indonesia. Sastra dapat berperan aktif dalam usaha memperkuat kepribadian bangsa, mempertebal rasa harga diri dan kebanggaan nasional, dan semangat kesatuan bangsa Indonesia. Sugihastuti mengungkapkan sastra memperlihatkan sifat yang spesial. Sifat-sifat yang diangkat dari corak bahasanya mewujudkan kasya sastra sebagai organisme yang hidup, yang terbangun dari suatu sistem. Sistem dalam hal ini merupakan proses produksi dan konsumsinya menuntut keindahan (2002:71).

Penyelenggaraan bengkel sastra telah dimulai sejak tahun 1994 di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (sekarang Pusat Bahasa) dalam rangka Bulan Bahasa dan Sastra. Mulai tahun 1996, kegiatan bengkel sastra diselenggarakan di ibukota pemerintah provinsi.

Kegiatan bengkel sastra Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan telah memulai kegiatan bengkel sastra sejak tahun 2000. Berbagai upaya dilakukan untuk selalu mengedepankan bengkel sastra. Upaya ini dilakukan agar bengkel sastra terus dikenal masyarakat, khususnya usia sekolah. Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan melaksanakan kegiatan bengkel sastra selama 1 hingga 4 hari pertemuan (tergantung kebutuhan dengan berbagai 4 genre (puisi, cerpen, cerita pendek, dan teater)

Kegiatan penyelenggaraan bengkel sastra mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Peserta dapat mengenal, memahami, dan menghayati berbagai karya sastra jenis puisi, prosa, drama, Indonesia dan perkembangannya;
2. Peserta mampu bersikap kritis dan apresiatif terhadap karya sastra jenis puisi, prosa, dan drama;
3. Peserta dapat menyalurkan minat, bakat, dan kemampuannya dalam mencipta jenis puisi, prosa, dan drama;
4. Peserta yang telah mengikuti kegiatan bengkel sastra dapat membentuk sastra, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Sasaran kegiatan bengkel sastra adalah siswa SD/ibtdaiyah, SLTP/tsanawiyah, SLTA/alijah dan kadang-kadang didampingi oleh guru pembimbing dari sekolah yang bersangkutan di Sumatera Selatan.

Bagi siswa kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang kegiatan bengkel sastra. Pelibatan guru pembimbing sastra adalah untuk menyamakan visi antara guru dan siswa sehingga dapat bersinergi bersama menyelenggarakan bengkel sastra di sekolahnya.

Sastra menjadi bermanfaat apabila diakrabi dan dijadikan sebagai cermin dan pengasah perasaan agar lebih tajam dan arif dalam menyikapi kehidupan dan problematikanya. Hal ini senada diungkapkan oleh Rokhman dkk. (2003:5), manusia yang tersentuh sastra akan mempunyai cara melihat persoalan yang utuh dalam hidup karena apa yang dipahaminya dari teks-teks sastra yang merupakan potret kehidupan dapat dilihat dari sisi lain bergantung pendekatan.

Bengkel sastra merupakan kegiatan untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan. Pengalaman meliputi pengalaman mengapresiasi sastra termasuk menciptakan karya sastra (puisi, cerita pendek, dan drama) serta musikalisasi puisi. Pengetahuan sastra mencakup teori sastra. Pengalaman apresiasi diperoleh melalui kegiatan mengindra karya sastra, merasakannya, memahaminya, mengimajinasikannya, dan merenungkannya. Melalui kegiatan tersebut diperoleh pengenalan dan pemahaman tentang nilai sastra serta timbul kegairahan untuk mencipta karya sastra. Pengalaman berekspresi diperoleh dengan kegiatan menyatakan penghayatan diri sendiri melalui karya seni yang sudah diapresiasi. Apresiasi mengacu pada pengertian pemahaman dan pengenalan yang tepat, pertimbangan, penilaian, dan pernyataan yang memberikan penilaian atau suatu penghargaan dan kesadaran akan adanya nilai pada sesuatu. Hal ini sejalan dengan pendapat Selain itu, Huck, Hepler, dan Hickman (2007:29), pembelajaran sastra harus memberikan pengalaman kepada peserta didik sehingga dapat berkontribusi pada (1) pencarian kesenangan; (2) menginterpretasi bacaan sastra; (3) mengembangkan kesadaran bersastra sehingga siswa dapat mengakrabi berbagai bentuk karya sastra yang menarik perhatian mereka

Bengkel sastra melakukan pembinaan tidak hanya pada tataran psikomotor tetapi pada tataran kognitif dan dikombinasikan dengan emosi atau indera. Bengkel sastra bukan sekedar memberikan pengetahuan sastra dan memperkenalkan karya sastra serta mengapresiasikannya namun terdapat tujuan yang lebih hakiki, yakni mendewasakan dan membentuk pribadi peserta bengkel sastra. Melalui kenyataan-kenyataan yang terdapat dalam sastra, siswa dilatih dan diajak untuk memahami kehidupan dengan segala aspek permasalahan.

Apalagi di era yang serba modern dan canggih ini, bengkel sastra harus mampu menangkis budaya luar dan mengembangkan budaya bangsa yang berkarakter bangsa. Salah satu pendidikan karakter yang dapat ditanamkan kepada siswa dan atau generasi muda adalah mengembangkan literasi dengan apresiasi sastra melalui bengkel sastra Sadar bahasa Indonesia memiliki kekayaan budaya yang luar biasa yang dikenali oleh seluruh dunia. Hal tersebut yang menjadi alasan pentingnya pendidikan karakter sebagai proses dan strategi untuk transformasi

kebudayaan bangsa menuju masa depan yang lebih maju adil, makmur, bermartabat, dan berdaulat (Nashir, 2013:38). Keseluruhan norma dan nilai yang digunakan oleh masyarakat untuk mengetahui bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya disebut etika (Unsriana, 2013:311).

Sastrawan (pembimbing bengkel sastra) mengajak peserta lebih dekat dengan sastra, misalnya membaca puisi, menonton pementasan, dan lain-lain. Aktivitas apresiatif harus lebih besar porsi dibanding teori sastra. Teori bertujuan menunjang apresiatif. Dalam pembelajaran apresiasi sastra secara langsung, pemelajar secara kritis dibimbing untuk membaca dan memahami, menggali unsur-unsur khas sastra, kaitan antarunsur, keindahan, pengalaman, dan pengetahuan yang diperoleh, yang semuanya tercakup dalam wadah apresiasi (Yono dan Muntihanah, 2018:7).

Bengkel Sastra Puisi:

1. Pengenalan dasar-dasar teori dan apresiasi puisi
2. Praktik aransemen puisi
3. Penyusunan peran siswa untuk musisi, vokal, dan pembacaan puisi
4. Pembagian peran kelompok sesuai dengan keahlian peserta bengkel: puisi, musik, atau vokal

Selama mengikuti kegiatan bengkel sastra Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan peserta dapat menguasai pengetahuan dan pengalaman sastra serta mencipta karya sastra. Pelaksanaan kegiatan bengkel sastra menuntut kegiatan yang melibatkan siswa ke dalam berbagai kegiatan untuk memperoleh pengalaman sastra, dengan mengaktifkan potensi yang ada pada diri siswa.

Hal lain yang patut mendapat perhatian ialah perlunya dukungan bagi kegiatan bengkel sastra dari semua pihak sehingga setelah selesai mengikuti kegiatan bengkel sastra Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan peserta juga dapat membentuk bengkel sastra di sekolahnya.

Selain itu, untuk menunjang kegiatan apresiasi sastra siswa perlu diadakan pagelaran sastra untuk murid-murid sekolah secara teratur dan berkelanjutan.

Sastra dapat memberi pengalaman batin yang menjadikan seseorang menjadi arif dan bijaksana dalam berpikir dan berperilaku, maka sastra dapat menjadi sarana yang tepat dalam menciptakan dan menumbuhkan suasana kehidupan yang tetap berpegang teguh pada keagungan moral. Bengkel sastra semakin tampak peranannya sebagai upaya yang sangat strategis untuk meningkatkan kualitas moral manusia. Oleh sebab itu, bengkel sastra perlu terus dikembangkan.

Berbagai upaya terus dilakukan oleh Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan agar kegiatan bengkel sastra menjangkau daerah yang lebih luas di Sumatera Selatan merupakan hal yang sangat didambakan bagi kemajuan sastra di Sumatera Selatan. Bengkel sastra Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan terus melakukan pembelajaran dan pembenahan agar menemukan formula yang tepat bagi kegiatan bengkel sastra.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan bengkel sastra adalah salah satu wujud nyata dari kegiatan peningkatan apresiasi sastra. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pertemuan yang secara intensif membahas hal-hal yang berhubungan dengan pemahaman dan penciptaan karya sastra. Secara umum dapat dikatakan bahwa sebenarnya kegiatan bengkel sastra bertujuan untuk mengenal, memahami, dan menghayati, serta bersikap kritis dan apresiatif terhadap berbagai jenis karya sastra Indonesia. Selain itu, kegiatan bengkel sastra dapat menyalurkan bakat serta kemampuan peserta mencipta karya sastra.

Kegiatan bengkel sastra perlu terus dibina dan dikembangkan secara terarah dan terpadu. Bengkel sastra juga merupakan usaha yang efektif untuk menanggulangi pengaruh kebudayaan asing dan negatif yang dapat mengganggu kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Huck, C, Hepler, S., dan Hicman, J. (2007). *Children Literature in The Elementary School*. Chicago: Rand McNally College Company.
- Maleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nashir, Haedar. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Rokhman, Arif dkk. (2002). *Sastra Interdisipliner (Menyandingkan Sastra dan Disiplin Ilmu Sastra)*. Yogyakarta: CV Qalam.
- Subroto, Edi. (2010). *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Sugihastuti. (2002). *Teori dan Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukmadinata. Nana Syaodih. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Unsriana, Linda, "Nilai Kearifan Lokal Dalam Cerita Rakyat Jepang" (Minwa), *Jurnal Humaniora*, 4, no. 1 (2013): 310-317.
- Yono, Sri dan Muntihanah. (2018). *Tingkat Apresiasi Sastra Siswa SD di kabupaten Merauke*. Papua: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Pengembangan